Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/7cqqqn19
Hal. 11762-11783

Peran Guru PKN dalam Mengimplementasi Sila "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" kepada Siswa di SMP PGRI 3 PAGA

Elisabeth Kuki Dea[1], Petrus Kpalet[2] , Gisela Nuwa[3]
Program Studi Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora,
IKIP Muhammadiyah Maumere, Maumere/Kabupaten Sikka, Indonesia[1-3]

*Email Korespodensi: elisabethdea54@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 16-11-2026
Disetujui 22-11-2026
Diterbitkan 24-11-2026

ABSTRACT

This research aims to 1) know the role of PKN teachers in implementing just and civilized human precepts to students at SMP PGRI 3 Paga. Describe the supporting and inhibiting factors in implementing just and civilized human precepts at SMP PGRI 3 Paga. This study used a qualitative case study type approach with subjects namely PGRI 3 Paga middle school students. Data collection techniques used observation, documentation and interview data. The data analysis used data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study it can be concluded that the role of PKN teachers in implementing just and civilized human precepts at SMP PGRI 3 Paga is based on the characteristics of students of different background, religions, ethnicities and so on in the form of mutual respect between religions by discriminating against students from different background his beliefs. PGRI 3 Paga middle school students already have a good understanding of just and civilized human precepts. Factors that support and hinder the role of PKN teachers in implementing just and civilized humanity precepts at SMP PGRI 3 Paga there are factors in the condition of children and families that are less supportive in implementing just and civilized humanitarian precepts the lack of time available for PKN lessons. Supporting factors, namely the condition of the classroom atmosphere and trough the parents, PKN teachers exchange information with parents about the level of behavior and students learning development.

***Keywords**: The Role of PKN Teachers, Implementation, Just and Civilized Human Precepts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Peran Guru PKN dalam Memgimplementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Kepada siswa di SMP PGRI 3 Paga. (2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab di SMP PGRI 3 Paga. Metode penelitian pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek yaitu siswa SMP PGRI 3 Paga. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dimulai dari redukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru PKN dalam mengimplementasi sila kemanuisaan yang adil dan beradab kepada siswa di SMP PGRI 3 Paga berdasarkan karakteristik siswa yang berbeda latar belakang, agama, suku dan lain sebagainya dalam bentuk saling menghargai, menghormati dan menghargai antar agama dengan tidak membeda-bedakan siswa dari latar belakang keyakinannya. Siswa SMP PGRI 3 Paga sudah memiliki pemahaman yang baik tentang sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PKN dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab di SMP PGRI 3 Paga adanya faktor keadaan anak dan keluarga yang kurang mendukung dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Minimnya waktu yang tersedia untuk pelajaran PKN. Faktor pendukung yaitu kondisi

suasana kelas serta melalui jalur orang tua, guru PKN mengadakan tukar informasi dengan orang tua tentang tingkat perilaku dan perkembangan belajar siswa.

Katakunci: Peran Guru, PKn, Implementasi, Sila Kemanusiaan yang Adil dan beradab

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kuki Dea, E., Kpalet, P., & Nuwa, . G. . (2026). Peran Guru PKN dalam Mengimplementasi Sila "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" kepada Siswa di SMP PGRI 3 PAGA. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11762-11783. https://doi.org/10.63822/7cqqqn19

PENDAHULUAN

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi manusia (Tirtarahardja & Sulo, 2010). Pendidikan merupakan cara untuk merubah perilaku manusia untuk menjadi manusia yang berkarakter, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai karakter bangsa. Adapun nilai karater yang diharapkan adalah nilai-nilai yang berdasarkan Pancasila. Upaya dalam penyaluran karakter siswa dibutuhkan suatu pengantar. Di sini guru bertindak sebagai pembimbing, pembina, dan pengevaluasi pendidikan karakter. Didukung oleh kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan Pancasila dalam praktek. pendidikan Nilai Pancasila yang bertujuan membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila untuk membentuk sikap positif bertujuan agar setiap individu dapat menentukan benar atau tidak benar, baik atau tidak baik. Dalam makna yang lebih luas membentuk sikap positif berhubung dengan unsur-unsur yang ada pada manusia, yaitu: jasmani, cipta, rasa, karsa (kehendak), dan kepercayaan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana umtuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan mahluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Guru sangatlah berperan penting bagi pembentukan perilaku terhadap peserta didik. Dengan perkembangan zaman yang pesat, sudah mulai Nampak ada kemerosotan perilaku atau sikap peserta didik, guru harus menjadi solusi dalm masalah ini. Guru harus mengambil peranan sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh bagi para peserta didik. Peran guru dapat berupa sikap-sikap yang dapat dicontoh, tindakan yang terus mengawasi perkembangan peserta didik dan juga mau mengarahkan peserta didik ke tujuan yang baik.

Namun, Bangsa Indonesia mengakui, menghargai, dan memberikan hak dan kebebasan yang sama kepada setiap warga negara untuk menerima hak dan menjalankan kewajibannya sesuai dalam amanat yang tersirat pada batang tubuh UUD 1945, namun kebebasan tersebut tidak menganggu dan harus menghormati hak dan kewajiban orang lain. Sikap tersebut mewarnai wawasan nasional yang dianut dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang memberikan kebebasan dalam mengekspresikan hak dan kewajiban tersebut dengan tetap mengingat dan menghormati hak orang lain sehingga menumbuhkan toleransi dan kerja sama.

Pancasila sebagai ideologi negara merupakan wujud penjelmaan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Indonesia secara universal. Oleh karena itu nilai-nilai yang ada itu perlu dipahami dan diamalkan oleh semua warga negara, mengerti dan menyadari bahwa Pancasila sebagai sumber nilai, baik nilai dasar yang bersifat abadi dalam Pembukaan UUD 1945, nilai instrumentalnya, maupun nilai praksisnya dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dilaksanakan oleh masyarakat luas. Nilai-nilai dari sila-sila Pancasila mengamanatkan kepada warga negara Indonesia untuk selalu mengingat semangat religi, memuliakan martabat manusia, kesatuan dan persatuan bangsa, demokrasi, serta keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dalam wujud yang selalu tumbuh dan berkembang semakin baik.

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan nilai yang sudah semestinya dipahami oleh setiap tenaga pendidik, oleh karena itu setiap pendidik harus memahami sifat-sifat nilai yang hendak disampaikan kepada setiap peserta didiknya. Berkaitan dengan sifat-sifat nilai ini, Daroeso (2009) tentang filsafat pancasila menyatakan bahwa: (1) Nilai itu suatu realitas abstrak, nilai itu ada (riel) dalam kehidupan

manusia. Tetapi nilai itu abstrak (tidak dapat diindra), yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Orang ini memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak bisa mengidera kejujuran itu. Yang dapat kita indera adalah orang yang memiliki kejujuran itu; (2) Nilai memiliki sifat normatif artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal. Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misal nilai keadilan. Semua orang berharap mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan, dan (3) Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya misalnya nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat takwa.

Mengacu pada pernyataan Daroeso di atas, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari nilai. Nilai akan selalu berada di sekitar manusia dalam ruang lingkup kehidupan manusia di segala bidang. Nilai amat banyak dan selalu berkembang Contoh nilai kejujuran, kedamaian, kecantikan, keindahan, keadilan, kebersamaan, ketakwaan, keharmonisan, dan lain-lain. Oleh karena itu di sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan menjadi tempat yang sangat strategis dalam melaksanakan misi bangsa dan negara untuk membentuk warga negara muda menjalankan nilai-nilai pancasila sebagai ideology bangsa sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan sosial.

Mengingat betapa urgensinya pengimplementasian nilai-nilai pancasila seperti tema yang disuguhkan dalam tulisan ini yaitu implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di lingkungan sekolah. Nilai-nilai pancasila sila kemanusia yang adil dan beradab melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dilakukan dalam metode pembelajaran yang menyenangkan dan lebih menarik agar siswa bersemangat ketika menyimak pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasilayang harus diterapkan adalahrasa niali kemanusiaan terhadap siswa di sekolah berdasarkan situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sila kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki makna mengakui persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia. Dalam implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab terhadap perilaku siswa menunjukan beberapa kegiatan didalam kelas maupun di luar kelas terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terhadap siswa yaitu kesadaran siswa, dukungan, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang mendukung. Faktor penghambat di sekolah tersebut yaitu masih sukarnya moral siswa seperti mengolok teman dan suka memilih-milih dalam teman.

Pada kenyataannya ada beberapa bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMP PGRI 3 PAGA diantaranya adalah membolos saat jam pelajaran, malas mencatat pada saat proses belajar megajar, berbicara pada saat guru menjelaskan materi yang diajarkan, tidak mengerjakan tugas ataupun PR, adapun perilaku dalam masalah kerapian seperti baju tidak rapi, tidak memakai dasi, terlambat mengikuti upacara tidak memakai atau membawa topi pada saat upacara, serta masalah ketertiban seperti terlambat masuk kelas. Hasil akhir dalam proses pendidikan dapat maksimal. Proses mengembangkan sikap nilai pancasila pada sila kemanusiaan yangadil dan beradab memiliki point penting untuk mengenbangkan sikap dalam sila kemanusiaan yang adil dan beradab disekolah. Alasan lainnya karena peneliti ingin tahu sejauh mana peran guru PKN dan siswa khususnya dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah.

Berdasarkan pemahaman latar belakang sebelumnya maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana Peran Guru PKN dalam mengimplementasi Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Kepada siswa SMP PGRI 3 Paga? 2). Apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Mengimplementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Kepada Siswa di SMP PGRI 3

PAGA?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data, yaitu: 1). Untuk mengetahui Peran Guru PKN dalam mengimplementasi Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Kepada siswa SMP PGRI 3 Paga. 2). Untuk mendeskripsikan faktor Pendukung dan Penghambat Mengimplementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Kepada Siswa di SMP PGRI 3 PAGA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengertian metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) metode penelitian berdasarkan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai peran Guru PKn dalam mengimplementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan beradab di SMP PGRI 3 Paga. Secara teoritis, penetian deskriptif adalah penelitan yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilakukan suatu penelitian, sehinggahanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data. Penelitian ini memberikan suatu gambaran tetang Peran Guru PKn dalam mengimplementasi sila Kemanusiaan yang adil dan beradab di SMP PGRI 3 Paga. Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 3 PAGA, Desa Paga, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka selama sebulan dimulai dari tanggal 20 Februari s/d 20 Maret 2023.

Sumber data penelitian diperoleh adalah subjek dari mana data diperoleh dari 2 sumber yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer dicatat melalui catatan tertulis, audio tapes dan pengambilan foto. Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden dan informan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data tertulis yang meliputi sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2007). Data sekunder yaitu data tertulis yang digunakan seperti buku literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai tujuan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara yang digunakan peneliti dengan sumber wawancara peneliti yaitu Guru Pkn dan Siswa SMP PGRI 3 Paga. Observasi adalah suatu proses untuk melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan siswa disekolah, lingkungan sekolah, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya dengan melakukan pengolahan data dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, kemudian diuraikan dalam bentuk penjelasan untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Guru PKn Dalam Mengimplementasi Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Kepada Siswa di SMP PGRI 3 Paga.

a. Mengakui dan Memperlakukan manusia Sesuai dengan harkat dan Martabatnya.

Peran guru dalam lingkungan SMP PGRI 3 Paga sangat memiliki peran penting di dalam nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai contoh teladan yang baik. Selalu mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati hak dan kewajiban yang dimiliki orang lain, bekerja sama antar satu dengan yang lain, saling membantu dan saling mengasihi antar sesama. Guru juga selalu mengajarkan siswa untuk bersikap bertutur kata yang sopan, berkomunikasi yang baik terhadap sesama. Dalam hal ini peran guru PKn dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada siswa untuk membentuk siswa seperti yang ada pada nilai-nilai kemanusiaan tersebut.

Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PKn) harus memberikan contoh nilai pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh Kristoforus Kombe S.Pd selaku guru mata pelajaran PKn di SMP PGRI 3 Paga, seperti pada kutipan wawancara berikut:

> "Iya. Setiap guru pernah diajarkan. Menolong teman yang mengalami kesusahan. Contohnya dalam kelas mungkin siswa yang tidak mempunyai pulpennya lebih atau membutuhkan buku maka kita sebagai teman harus membantu memberikan atau meminjamkan. Sesama teman tidak boleh mebeda-bedakan antar sesama teman sesuai harkat dan martabatnya. selalu mengajarkan dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik agar mereka selalu menghormati orang yang lebih tua seperti dikelas siswa harus menghormati pendapat orang lain, bersikap bertutur kata sopan terhadap sesama." (Wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2023, pukul 09.15 sampai selesai)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana guru mengajarkan bekerja sama antar satu dengan yang lain, sebagai berikut:

> "Bekerja sama dengan cara bergotong royong, saling menghargai, saling bekerja sama antar sesama, seperti didalam kelas guru membuat diskusi kelompok terutama seperti itu setelah mereka bekerja sama dalam berdiskusi peserta didik memaparkan materinya yang sudah didiskusikan tersebut."(Wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2023, pukul 09.15 sampai selesai).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIB:

> "Menurut saya kita sebagai siswa harus memberi salam dan sapa kepada sesama teman atau orang tua terutama guru di sekolah, saling membantu sesama dan menghargai orang yang lebih tua. "(wawancara pada hari Rabu, 25 Februari 2023, pukul 10.15 sampai selesai)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PKn dalam mengajarkan dan mendidik pada siswa untuk saling tolong menolong, bekerja sama, saling menghargai, selalu mengikuti dan memperlakukan sesuai dengan harkat dan martabat yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, siswa diharapkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga terciptanya generasi bangsa yang cerdas dan bermoral. Sebagai siswa harus wajib mengikuti nasihat dan arahan dari bapak ibu guru di lingkungan sekolah.

b. Mengakui persamaan derajat, persamaan Hak dan persamaan kewajiban antar sesama manusia.

Guru PKn harus memberikan contoh dalam mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kristoforus Kombe S.Pd, selaku guru mata pelajaran PKn di SMP PGRI 3 Paga, seperti pada kutipan wawancara sebagai berikut:

> "Persamaan derajat yang dipahami di sekolah ini mungkin tidak semua orang dan warga sekolah yang memahami namun secara prakteknya dilapangan sudah banyak melaksanakan. Contohnya seperti memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa memandang siswa tersebut berasal dari daerah mana. Begitu juga dengan keadaan ekonominya entah dari kalangan orang yang mampu maupun tidak mampu kekurangan kita sama memberikan kesempatan yang sama tidak boleh ada perilaku yang membedakan semua kalangan tersebut. Selalu membiasakan untuk saling menghormati orang yang lebih tua, menghargai dan menerima pendapat orang lain atau teman"(wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2023, pukul 09.50).

> "Guru selalu memberikan hak dan kewajiban yang sama dan rata kepada siswa yang sudah di didik di sekolah seperti hak menerima pendidikan sebagaimana mestinya, hak memiliki teman, kewajiban beragama sesuai agama yang dianut, wajib mengikti belajar, wajib membayar administrasi sekolah. Pemenuhan hak dan kewajiban yang sama ini kami harapkan juga dapat meberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan ter dan moral siswa."(wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2023, pukul 09.50).

Pendapat yang sama dari hasil wawancara dengan siswa kelas IXC

> "Iya. Kami sebagai siswa selalu melakukan persamaan derajat, hak dan kewajiban seperti memberikan kesempatan kepada teman untuk belajar, kami sebagai siswa juga wajib melunasi administrasi sekolah, selalu memberikan bantuan dan pertolongan kepada teman yang sedang membutuhkan, saling meminta maaf jika ada masalah dengan teman."(wawancara pada hari Selasa, 21 Februari 2023, pukul 09.35 sampe selesai).

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan derajat, hak dan kewajiban di sekolah telah diberikan secara luas yang berarti bahwa memang di setiap orang memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Di sekolah guru memiliki kewajiban untuk memberikan pelajaran kepada siswa mencapai apa yang mereka inginkan dan cita-citakan, guru pun mempunyai hak untuk memperoleh fasilitas dari sekolah dan punya hak untuk dihormati. Sekolah juga memberikan kesempatan yang sama dan menerima semua siswa baik siswa yang

berkebutuhan khusus maupun anak yang normal untuk bisa belajar tanpa membeda-bedakan latar belakangnya. Sebagai guru kesiswaan selalu memberikan arahan kepada siswa untuk wajib datang sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapih dan sesuai aturan sekolah.

c. Saling Mencintai Sesama Manusia

Nilai-nilai sila kedua saling mencintai sesama manusia. Harus diwujudkan demi mencapai perdamaian manusia kadang harus mengerti terhadap manusia lainnya dalam kehidupan, untuk mencegah manusia dari perbuatan atau sesuatu yang buruk. Sebagai seorang pelajar yang dapat dilakukan adalah dengan bergotong royong, mengembangkan toleransi antar sesama dan musyawarah untuk mencapai mufakat. Saling menghargai dan mau menerima perbedaan serta mengambil jalan atau keputusan yang terbaik sebagai sebuah kesepakatan bersama adalah perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas VIIIA;

> "lya. Dengan saling memberikan perhatian terhadap sesama teman. Contonya dengan menjenguk teman yang sedang sakit, menghibur teman yang sedang berduka, memberi bantuan kepada teman yang dilanda musibah, ikut berduka cita jika ada teman yang kehilangan keluarganya karena kematian." (wawancara pada hari Kamis, 23 Februari 2023, pukul 12.27 sampe selesai).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Sebagai seorang pelajar yang dapat dilakukan adalah dengan bergotong royong, mengembangkan toleransi antar sesama dan musyawarah untuk mencapai mufakat, saling menghargai dan mau menerima perbedaan serta mengambil jalan atau keputusan yang terbaik, saling memberikan perhatian, belajar bersama, menghargai perbedaan dan saling membantu sesama teman sebagai sebuah kesepakatan bersama adalah perilaku siswa di lingkungan sekolah.

Hal ini di perkuatkan oleh siswa kelas IXC;

> "Iya. Jika teman kita berbeda agama kita harus saling menghargai dan menghormati tidak boleh membeda-brdakan agama lain, dan juga di sekolah kita harus saling membantu dan menghormati saja sudah cukup." (wawancara pada hari selesai, 21 Februari 2023, pukul 09.35 sampai selesai).

Dari hasil wawancara wawancara diatas mengenai saling mencintai sesama di sekolah yaitu harus sebagai siswa harus saling menghormati dan menghargai sesama antar agama, suku dan ras tidak boleh mengejek teman. Perilaku siswa ini sudah termasuk kewajiban siswa dari rumah. Guru juga membimbing siswa ketika ada hal yang kurang tepat dilakukan siswa maka siswa akan di tegur dan di arahkan. Saling mencintai sesama adalah salah satu hal yang harus ditumbuhkan dalam kehidupan sekolah terutamakepada siswa dan sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nantinya.

d. Mengembangkan Sikap Tenggang Rasa

Sikap tenggang rasa adalah sikap hidup yang mencerminkan rasa menghargai dan menghormati orang lain baik secara lisan atau perbuatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn (Kristoforus Kombe, S.Pd) sebagai berikut:

> "Dengan cara saling menolong, menghormati orang yang lebih tua dan menghargai perasaan orang lain. Menghormati, disitu guru juga harus berperan aktif untuk menasihati siswa." (wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2023, pukul 10.00 sampai selesai).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagai siswa wajib harus saling menjaga perilaku atau sikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari termasuk dilingkungan sekolah atau juga dimasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII B menegenai apakah siswa selalu mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama, sebagai berikut:

> "Iya selalu. Karena sebagai siswa harus selalu saling menghormati sesama dan menghargai pendapat orang lain." (wawancara pada Rabu, 01 Maret 2023, pukul 10.16 samapi selesai).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagai siswa wajib harus saling menjaga perilaku atau sikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari termasuk dilingkungan sekolah atau juga dimasyarakat. Alasannya karena tenggang rasa yang merupakan sikap menghargai dan menghormati perasaan orang lain, serta mampu dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain sehingga diri kita juga dapat merasakannya. Terkait dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari saya sebagai guru mata pelajaran pkn selalu menanamkan karakter kepada siswa untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain.

e. Mengembangkan Sikap Tidak Semena-Mena Terhadap Orang Lain

Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadaporang lain dapat dilakukan dengan kemampuan memecahkan masalah, menghargai, mengontrol dan memberikan solusi. Berdasarkan hasil wawancara guru PKn mengenai peran guru PKn terhadap siswa dalam sikap tidak semena-mena disekolah.

> "Melanggar aturan di sekolah. Ada siswa yang melanggar aturan disekolah, contohnya setiap hari rabu dan kamis sebagian siswa memakai sepatu hitam dan kaos kaki hitam sebenarnya aturan sekolah harus memakai sepatu dan kaos kaki putih, yang tidak memakai akan diberi sanksi kepada guru piket. Sanksi tersebut sepeti membersihkan toilet, menyapu kelas dan halaman sekolah." (wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2023, pukul 11.15)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selaku guru mata pelajaran atau guru wali kelas, hal yang dilakukan adalah memanggil siswa, memberikan arahan dan peringatan agara siswa tidak mengulangi peanggaran tersebut, serta memberikan tugas tambahan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas.

f. Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan berarti kita memperlakukan sesama manuisa sederajat tanpa melihat suku, agama dan ras. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn sebagai berikut;

> "Dengan cara mengontrol, mungkin hanya sebagian siswa kadang didalam kelas ada siswa yang ribut, sering datang terlambat, selalu mengejek teman dan tidak menghormati teman atau guru, solusinya dengan memberikan sanksi oleh guru wali kelas atau guru kesiswaan di sekolah agar jangan mengulangi hal yang sama."(wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2023, 11.15 sampai selesai).

hasil wawancara dengan siswa VIIIA;

> "Dengan cara kita harus saling menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, contohnya guru kita tidak boleh membantah apa yang sudah di perintah."(wawancara pada hari kamis, 23 Februari 2023, 11.15 sampai selesai).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengajar, mendidik, mengontrol dan memberikan solusi dan memberikan arahan kepada siswa sangatlah penting, karena dimana seorang guru memberikan pelajaran atau arahan kepada siswa untuk menjadi lebih baik. Hal terschuet bukan dinilai melalui sikap siswa melainkan dari kesadaran siswa di sekolah agar siswa selalu bersatu harus bisa menjunjung tinggi kemanusiaan yang sudah diberikan contoh oleh guru mata pelajaran PKn diatas.

g. Gemar Melakukan Kegiatan Manusia

Nilai sila kedua dengan bunyi butir pancasila gemar melakukan kegiatan manusia di lingkungan sekolah SMP PGRI 3 Paga merupakan bentuk kesadaran yang bisa membuat siswa menjadi satu, berkelompok dan berorganisasi dalam sesama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru PKn (Kristoforus Kombe, S.Pd) bahwa:

> "Setiap siswa harus bersikap adil, saling menghargai, saling menerima pendapat, bergotong royong dan melakukan bakti sosial bersama." (wawancara pada hari sabtu, 4 Maret 2023, pada pukul 11.15 sampai selesai).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn mengenai bagaimana peran guru dalam rasa peduli dan berbagi, sebagai berikut:

> "Mengenai rasa peduli dan berbagi dalam kategori semua siswa atau peserta didik semuanya sama tidak ada yang di istimewakan, terutama siswa yang kurang mampu atau orang tuanya tidak mempunyai uang, maka guru wali kelas, guru kesiswaan atau guru siapa saja yang ada di sekolah tersebut merasa mampu atau membantu siswa yang membutuhkan." (wawancara pada hari sabtu, 4 Maret 2023, pada pukul 11.15 sampai selesai).

h. Berani membela keadilan dan kebenaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata peajaran PKn (Kristoforus Kombe S.Pd) bahwa:

> "Kita sebagai guru sudah ajarkan bersikap jujur, tidak selamanya siswa itu menjadi jujur, seperti di saat guru memberikan ulangan kita minta jangan menyontek tapi mereka selalu sajah menyontek itu termasuk dalamhal yang tidak jujur maka guru harus mengajarkan, menasihati dan mengayomi agar tidak mengulangi hal yang sama. Guru anggap saja orang tua ke dua dari siswa, karena orang tua menitipkan anaknya di sekolah ini hal yang baik dari hal yang buruk menjadi lebih baik lagi. Selalu menjunjung rasa persaudaraan, tidak membeda-bedakan siswa mana yang baik dan mana yang buruk dan rasa peduli terhadap siswa." (wawancara pada hari Selasa 7 Maret 2023, pukul 9.30 sampai selesai).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas VIIIB sebagai berikut:

> "lya, selalu bersikap jujur dan adil. Karena disekolah bapak dan ibu guru selalu mengajarkan sikap yang baik terutama bersikap jujur." (wawancara pada hari kamis, 23 Februari 2023, pukul 11.15 sampai selesai)

Dilihat dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengajarkan siswa untuk tidak membeda-bedakan sesama harus rasa peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah dan sekitarnya, selalu bersikap jujur dan adil kepada siapa saja di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

i. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN sebagai berikut:

> "Sikap ototmatis bersikap adil dan menaati semua peraturan di sekolah selalu bersikap disiplin.contohnya jam masuk sekolah 07.00 jadi siswa dari rumah harus sebelum jam 07.00 sudah ada di lingkungan sekolah. Siswa tidak boleh membulih guru, ketika ada aturan sekolah seperti 3S (Senyum, Sapa, Salam) siswa harus wajib mengkuti aturan." (wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2023, pukul 11.15 sampai selesai).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKN:

> "Iya. Kebutuhan seperti siswa membutukan buku atau foto copy agar mereka juga bisa belajar di rumah, memberikan materi dan mengulangi materi bagi siswa yang belum mengerti." (wawancara pada hari Rabu, 8 Maret 2023, 11.15 sampai selesai).

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa peran guru PKN selalu memberikan arahan kepada siswa untuk menjaga sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

j. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.
Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn;

> "Sebagian besar ada siswa yang mau ada yang tidak, seperti perbandingan antar sesama teman atau guru. Contohnya ada guru cara mengajarnya terlalu cepat atau terlambat masuk kelas." (wawancara pada hari Sabtu, 4 Maret 2023, pukul 11.15 sampai selesai).

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIA mengenai sikap hormat menghormati dan bekerja sama di sekolah, sebagai berikut:

> "Tidak. Karena disetiap berteman atau bekerja sama itu tidak selamanya latar belakang harus berbeda, semua yang ada di sekolah ini entah dari luar itu selalu bekrja sama, saling menghormati antar sesama." (wawancara pada hari sabtu, 4 Maret 2023, pukul 11.15 sampai selesai).

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru mata pelajaran PKn dan salah satu siswa diatas disimpulkan bahwa sebagai siswa harus bekerja sama, saling menghormati antar sesama tidak membandingkan sesama teman.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mengimplementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab kepada Siswa di SMP PGRI 3 Paga.

A. Faktor pendukung mengimplementasi nilai sila Kemanusiaan yang Adil dan beradab.

a) Faktor Interensik

Faktor yang muncul dari dirinya sendiri seperi motivasi, minat dan bakat seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn (Kristoforus Kombe, S.Pd) bahwa:

> "Menurut saya faktor penyebabnya seperti siswa yang sering main game, salah memilih pergaulan dan kurang diperhatikan orang tua. Di sekolah sebagai guru harus memberi penjelasan nasihat dan memberi pandangan bahwa sikap itu kurang baik dan harus berubah menjadi yang baik dan tidak di ulangi lagi." (wawancara pada hari Sabtu 11 Maret 2023, pada pukul 10.30 sampai selesai).

Pendapat yang sama dengan siswa kelas VIIB**;**

> "Selalu menunda waktu unruk belajar dan selalu malas mengerjakan tugas, sering bermain game dan selalu bergaul dengan teman." (wawancara pada hari Jumad, 10 Maret 2023, pada pukul 10.16 sampai selesai)**.**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor apa saja yang menyebabkan siswa minat dan bakatnya menurun, yaitu motivasi peserta didik dengan minat dan bakatnya menurun karena menyebabkan banyak perbuatan yang tidak baik diuar lingkungan sekolah. Guru atau orang tua harus selalu memperhatikan anak didiknya supaya berkeinginan untuk belajar tanpa

disuruh atau motivasi dari orang lain agar minat dan bakatnya meningkat. Faktor pendukung tersebut bisa juga di sekolah, di lingkungan dan di masyarakat dan alat-alat yang ada di sekolah yang bisa kita manfaatkan.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran PKn mengenai minat dalam mengimlementasi nilai kemanuisaan;

> "Saling bertoleransi, saling menghormati dan mencintai sesama teman, memberikan solusi dan bekerja sama, melakukan kewajiban sebagai seorang pelajar, menolong teman yang mengalami kesusahan."(wawancara pada hari sabtu, 11 Maret 2023, pada pukul 11.15 sampai selesai).

Mengenai hasil wawancara dengan siswa kelas VIIIA:

"Tidak. guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa terlebih khususnya siswa yang bermasalah sebelum pelajaran dimulai guru memberikan arahan. Guru selalu memberikan motivasi seperti siswa harus giat belajar, rasa persaudaraan terhadap sesama, tidak boleh memilih teman, selalu mengajarkan untuk mengenali diri sendiri." (wawancara pada hari Sabtu, 11 Maret 2023, pukul 11.15 sampai selesai).

b) Faktor Ekstrensik

Faktor pendorong siswa yang muncul dari bimbingan orang lain tidak dari diri sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn bahwa;

> "Saya harus mengambil tindakan bagi siswa yang melanggar, seperti memberi sanksi seperti membersihkan halaman sekolah dan toilet. Agar siswa tersebut bisa merubah dirinya tidak mengulangi kembali." (wawancara pada hari Senin, 6 Maret 2023, pada pukul 11.15 sampai selesai).

Adapun hasil wawancara dengan siswa IXC;

> "Selalu bentuk bimbingannya seperti berdiskusi, memberikan motivasi terhadap siswa, mengulangi materi dan selalu mengarahkan yang lebih baik." (wawancara pada hari Senin, 6 Maret 2023, pada pukul 11.15 sampai selesai).

B. Faktor Penghambat mengimplementasi nilai kemanusiaan yang Adil dan beradab.

a) Faktor Internal

Faktor Internal adalah Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak seperti pergaulan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn (Kristoforus Kombe, S.Pd) mengetahui bahwa;

"Faktor penghambatnya seperti siswa belum mengerti atau belum ada niat dalam menerapkan nilai pancasila, siswa juga tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam menanamkan atau

menerapkan nilai pancasila dan kurangnya minat belajar siswa." (wawancara pada hari Sabtu, 11 Maret 2023, pukul 11.15 sampai selesai).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn mengenai;

> "menurut saya tidak. karena saya selalu mengajarkan untuk menanamkan nilai kemanusiaan siswa dengan sendirinya akan belajar dan akan tau rasa kemanusiaan itu sendirinya seperti apa, agar siswa juga mengerti dan paham tentang perilaku tersebut." (wawancara pada hari Senin, 6 Maret 2023, pada pukul 11.15 sampai selesai).

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sebagai mendidik, mengarahkan dan mengajar pada sangat penting dalam mengimplementasi nilai pancasila yaitu selalu mengajarkan untuk menanamkan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah

b) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak seperti keadaan kelarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Kristoforus Kombe S.Pd, selaku guru mata pelajaran PKn bahwa;

> "Menurut saya siswa yang dalam keadaan keluarga dan anak yang meempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah itu kembali ke orang tua siswa itu sendiri, karena keadaan keluarga di sekolah kita tidak tahu. Keadaan di sekolah yang mempengaruhi siswa di sekolah seperti belum mengerti pada materi yang di ajarkan oleh guru, maka guru wajib harus mengulangi materi tersebut." (wawancara pada hari Senin, 6 Maret 2023, pukul 11.15 sampai selesai).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sikap guru terhadap keadaan siswa di sekolah;

> "Sikap saya terhadap keadaan siswa di sekolah seperti selalu ramah, tegas, luwes, baik dan disiplin." wawancara pada hari kamis, 23 Februari 2023, pukul 11.15 sampai selesai).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn mengenai solusi untuk faktor penghambat dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah:

> "Solusinya selalu mengadakan pertemuan guru dengan orang tua siswa dengan maksud memberikan pengarahan kepada orang tuaharus berperan aktif dalam membimbing anaknya dirumah, berkomunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik, berkaitan dengan sarana dan prasarana adalah memanfaatkan di lingkungan sekolah yang ada, selalu mendukung dan membantu kegiatan yang diadakan sekolah." (wawancara pada hari, 4 Maret 2023, pada pukul 11.15 sampai selesai).

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PKn dan siswa mengenai peran guru PKn dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada siswa di SMP PGRI 3 Paga. Pembahasan ini untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu:" Peran Guru PKn Dalam mengimplementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Kepada Siswa di SMP PGRI 3 Paga."

1. **Peran Guru PKn dalam Mengimplementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab kepada Siswa di SMP PGRI 3 Paga.**

   Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. (Undang Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab 1, Pasal 1, Ayat 1) Menurut M. User Usman (2013).

   Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar Usman Amiruddin (2013).

   Adapun menurut hasil wawancara mengenai peran guru PKn dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati hak dan kewajiban yang dimiliki orang lain, bekerja sama antar satu dengan yang lain, saling membantu dan saling mengasihi antar sesama. Dalam hal ini peran guru PKn dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada siswa untuk membentuk siswa seperti yang ada pada butir Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

   A. Mengakui dan Memperlakukan manusia Sesuai dengan harkat dan Martabatnya.

      Guru selalu mengajarkan memberikan arahan kepada peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati orang lain, bekerja sama antar satu dengan yang lain, saling membantu dan saling mengasihi antar sesama. Dalam hal ini peran guru PKn dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada siswa untuk membentuk siswa seperti yang ada pada nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan perwujudan nilai kemanusiaan yang dimiliki oleh bangsa indonesia. Manusia merupakan makhluk yang berbudaya, bermoral dan beragam. Kita sebagai manusia tidak boleh memperlakukan sesama manusia dengan semena-mena, harus saling menghargai sesuai dengan harkat dan martabatnya, dan sebagai warga negara Indonesia harus mengamalkan nilai-nilai pancasila, seperti kita mengamalkan nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab yang terdapat pada butir pancasila yaitu mengakui dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabatnya.

      Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PKn memberikan contoh teladan kepada siswa dengan sikap saling tolong menolong, bersikap dan bertutur kata yang sopan terhadap orang yang lebih tua dan sesama teman di lingkungan sekolah. Guru PKn selalu bersikap dan bertingkah laku sopan agar siswa dapat memperbaiki diri mereka menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai individu yang beragama harus bisa menghargai orang lain karena

semua orang memiliki harkat dan martabatnya masing-masing. Dalam hal ini peran guru PKn dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada siswa untuk membentuk siswa seperti yang ada pada nilai-nilai kemanusiaan tersebut, bangsa indonesia diakui sesuai dengan harkat dan martabatnya pada sila kemanuisiaan yang adil dan beradab.

B. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antar sesama manusia.

Sila kedua merupakan kesesuaian dengan hakikat manusia. Mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban antar sesama manusia merupakan pengalaman sila kemanusiaan yang adil dan beradab dari pancasila. Pengalaman ini dapat dilakukan dilingkungan sekolah seperti saling menghormati guru dan teman, saling tolong menolong antar sesam, berbuat baik kepaa siapa saja, memberikan bantuan kepada orang yang kesulitan dan mendengarkan pendapat orang lain.

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan derajat, hak dan kewajiban di sekolah telah diberikan secara luas yang berarti bahwa memang di setiap orang memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Di sekolah guru memiliki kewajiban untuk memberikan pelajaran kepada siswa mencapai apa yang mereka inginkan dan cita-citakan, guru pun mempunyai hak untuk memperoleh fasilitas dari sekolah dan punya hak untuk dihormati dan siswa juga memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan, membantu, hak menerima pelajaran. Siswa berhak memiliki kewajiban seperti wajib membayar administrasi, wajib menggunakan buku atau perlengkapan di sekolah. Jadi sila kemanusiaan yang adil dan beradab bahwa Bangsa Indonesia diakui dan dipelakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya selaku mahkuk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang sama derajatnya, hak dan kewajiban, tanpa membeda-bedakan agama, suku dan ras (Nurdiaman, 2007).

C. Saling Mencitai Sesama.

Guru PKn memberikan motivasi kepada siswa harus diwujudkan demi mencapai perdamaian manusia kadang harus mengerti terhadap manusia lainnya dalam kehidupan, untuk mencegah manusia dari perbuatan atau sesuatu yang buruk. Sebagai seorang pelajar yang dapat dilakukan adalah dengan bergotong royong, mengembangkan toleransi antar sesama dan musyawarah untuk mencapai mufakat. Saling menghargai dan mau menerima perbedaan serta mengambil jalan atau keputusan yang terbaik sebagai sebuah kesepakatan bersama adalah perilaku siswa.

Nilai silakemanusiaan yang adil dan beradab pada butir tersebut harus diwujudkan demi mencapai perdamaian manusia kadang harus mengerti terhadap manusia lainnya dalam kehidupan, untuk mencegah manusia dari perbuatan atau sesuatu yang buruk, tanpa rem tersebut, seseorang yang panas akan terus berjuang demi sakit hatinya. Bila ada orang dari suku lain sedang panas hatinya dan membuat suasana menjadi semakin buruk, lihat dulu, rem dahulu, mungkin saja itu memang sifatnya, setelah itu baru ditelaah maksudnya orang tersebut sengaja atau tidak sengaja membuat kita marah, bila sudah mengetahui hal itu, barulah tindakan lebih lanjut, bila sengaja kita baik-baik dulu tegur halus itu cara yang damai. Bila tidak sengaja jangan menyudutkan untuk minta maaf biarkan melihat perbuatannya itu. Saling mencintai sesama manusia memiliki ruang lingkup yang luas, mencintai seseorang bukan cuman orang terdekat saja melainkan setiap orang yang dijumpai juga harus dicintai agar tercipta suatu kerukunan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Dari hasil wawancara wawancara diatas mengenai saling mencintai sesama di sekolah yaitu harus sebagai siswa harus saling menghormati dan menghargai sesama antar agama, suku dan ras tidak boleh mengejek teman.

Perilaku siswa ini sudah termasuk kewajiban siswa dari rumah. Guru juga membimbing siswa ketika ada hal yang kurang teoat dilakukan siswa maka siswa akan di tegur dan di arahkan. Saling mencintai sesama adalah salah satu hal yang harus ditumbuhkan dalam kehidupan sekolah terutamakepada siswa dan sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nantinya.

Saling menghargai dan mau menerima perbedaan serta mengambil jalan atau keputusan yang terbaik sebagai sebuah kesepakatan bersama adalah perilaku siswa dan generasi mudaharapan bangsa. Sebagai pelajar yang dapat dilakukan adalah dengan bergotong royong, mengembangkan toleransi antar sesama dan musyawarah untuk mencapai mufakat.

D. Mengembangkan Sikap tenggang rasa

Sebagai siswa harus wajib saling menjaga perilaku atau sikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari termasuk dilingkungan sekolah atau juga dimasyarakat. Alasannya karena tenggang rasa merupakan sikap menghargai dan menghormati perasaan orang lain, serta mampu dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain sehingga diri kita juga dapat merasakannya. Terkait dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari saya sebagai guru mata pelajaran pkn selalu menanamkan karakter kepada siswa untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain.

Salah satu sikap karakter yang dikembangkan terhadap siswa adalah sikap tenggang rasa atau toleransi. Tenggang rasa merupakan sikap seseorang yang mampu menghargai dan menghormati orang lain, baik secara lisan maupun perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan sikap seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagai siswa wajib harus saling menjaga perilaku atau sikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari termasuk dilingkungan sekolah atau juga dimasyarakat.

Alasannya karena tenggang rasa yang merupakan sikap menghargai dan menghormati perasaan orang lain, serta mampu dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain sehingga diri kita juga dapat merasakannya.

Terkait dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari saya sebagai guru mata pelajaran pkn selalu menanamkan karakter kepada siswa untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain.

E. Mengembangkan sikap tidak Semena-mena

Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain dapat dilakukan dengan kemampuan memecahkan masalah, menghargai, mengontrol dan memberikan solusi. Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tenggang rasa. Manusia menyukai rasa damai dalam dirinya, maka manusia tersebut pasti akan merasa nyaman, menerima tanpa membeda-bedakan, maka tenggang rasa meminimalisir rasa semena-mena akan pudar dalam mengembangkan sikap tenggang rasa diperlukan sikap baik dalam melakukan segala hal seperti, menghargai perasaan orang lain, menghormati, dalam kehidupan sangat diperlukan sikap saling mengahargai dan menghormati agar bangsa indonesia memiliki jiwa-jiwa yang orang-orang yang berakhlak mulia dan bangsa indonesia bisa menjadi bangsa yang makmur dan damai sejahtera.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selaku guru mata pelajaran atau guru wali kelas, hal yang dilakukan adalah memanggil siswa, memberikan arahan dan peringatan agara siswa tidak mengulangi peanggaran tersebut, serta memberikan tugas tambahan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas.

F. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan berarti memperlakukan sesama manusia sederajat tanpa melihat suku, agama dan ras manusia menghargai hak dan kewajiban. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bukan dinilai melalui kesuksesan seseorang saja, tetapi melalui pengertian dasar terhadap manusianya sendiri. Ada banyak tipe manusia dimuka bumi, melakukan perbuatan baik dan buruk, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hal yang keterbalikannya pula. orang baik belum tentu bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bisa saja sisi berbeda yang melakukannya. Hal tersebut bukan dinilai melalui sikap dasar manusia, melainkan dari kesadaran manusia sendiri untuk berbagi, memberi serta hidup bersama.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengajar, mendidik, mengontrol dan memberikan solusi dan memberikan arahan kepada siswa sangatlah penting, karena dimana seorang guru memberikan pelajaran atau arahan kepada siswa untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut bukan dinilai melalui sikap siswa melainkan dari kesadaran siswa di sekolah agar siswa selalu bersatu harus bisa menjunjung tinggi kemanusiaan yang sudah diberikan contoh oleh guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan diatas. Peran guru dalam menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dinilai melalui sikap dasar dan kesadaran siswa di sekolah, memberi serta hidup bersama. Salah satunya dengan cara saling menghormati antara sesama pemeluk agama yang berbeda agar tidak terjadi kesalah pahaman anatara umat beragama yang ada di lingkungan sekolah.

G. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

Nilai sila kedua dengan bunyi butir pancasila gemar melakukan kegiatan manusia di lingkungan sekolah SMP PGRI 3 Paga merupakan bentuk kesadaran yang bisa membuat siswa menjadi satu, berkelompok dan berorganisasi dalam sesama. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan lainnya. Bersatu padu, saling bersama dan bercengkarama, adalah sifat manusia paling dasar tetapi untuk mewujudkan nilai-nilai pancasila, merupakan bentuk kesadaran yang bisa membuat manusia menjadi satu, berkelompok, berorganisasi, dan menjalin hubungan dengan manusia hendaknya manusia mau bersama dengan siapapun juga, bila itu tidaklah mungkin melihat kelas dan tahta dan saat rasa itu sudah tidak lagi menjadi acuan, hendaklah manusia memberi sedikit atau lebih kebaikan, seperti yang lakukan terhadap manusia yang dicintai.

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa sebagai peran guru selalu menjunjung rasa persaudaraan, tidak membeda-bedakan siswa mana yang baik dan mana yang buruk dan rasa peduli terhadap siswa, selalu bekerja sama dalam lingkungan sekolah.

H. Bangsa Indonesia Merasa Dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia

Manusia merupakan mahluk sosial yang lemah ketika berdiri sendiri, akan tetapi manusia akan menjadi kekuatan yang sangat besar jika bergabung dan menjalin hubungan positif dengan mannusia yang lainnya. Sudah selayaknya sesama manusia dalam sebuah bangsa harus bahu-membahu bersaing dengan negara lain secara sportif demi kemakmuran rakyat, yang itu bisa menjadi setia terhadap pemerintah sendiri.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa peran guru PKn selalu memberikan arahan kepada siswa untuk menjaga sikap yang baik,tidak membeda-bedakan tantar sesama di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

I. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain

Sebagai individu yang beragama sikap hormat menghormati harus bisa dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, bila sikap hormat-menghormati ini tidak dikembangkan maka kehidupan bermasyarakat tidak akan pernah sejahtera bila didalam masyarakat sudah tercipta sikap menghormati maka bangsa indonesia bisa dengan mudah menjalin kerjasama dengan bangsa lain baik kerja sama bisnis maupun yang lainnya, dengan itu hidup berdampingan dengan bangsa lain juga akan memberikan ketenteraman bagi bangsa indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru mata pelajaran PKn dan salah satu siswa diatas disimpulkan bahwa sebagai siswa harus bekerja sama, saling menghormati antar sesama dan tidak membandingkan sesama teman di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah

Pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru PKn dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada siswa di SMP PGRI 3 Paga yaitu;

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah datang dari kepala sekolah, guru, ketua yayasan, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Guru sebagai pelaksana menanamkan dalam diri siswa dalam berbagai kegiatan seperti menanamkan nilai-nilaiSila Kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti yang telah diuraikan pada bagian implementasi di atas. Guru memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila Pancasila, serta memasukkannya dalam materi pelajaran. Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Guru sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Guru memanfaatkan lingkungan seperti menanamkan siswa untuk cinta lingkungan seperti menajaga kebersihan halaman sekolah, Guru juga sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah seperti masjid, gereja, perpustakaan, dan berbagai buku bacaan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor apa saja yang menyebabkan siswa minat dan bakatnya menurun, yaitu motivasi peserta didik dengan minat dan bakatnya menurun karena menyebabkan banyak perbuatan yang tidak baik diuar lingkungan sekolah. Guru atau orang tua harus selalu memperhatikan anak didiknya supaya berkeinginan untuk belajar tanpa disuruh atau motivasi dari orang lain agar minat dan bakatnya meningkat. Faktor pendukung tersebut bisa juga di sekolah, di lingkungan dan di masyarakat dan alat-alat yang ada di sekolah yang bisa kita manfaatkan. Sekolah juga mengadakan kebijakan seperti kegiatan pengembangan seni anak, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstra kurikuler. Guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dan memasuki nilai-nilai Pancasila dalam memilih metode mengajar, mengembangkan kegiatan siswa yang mengimplementasikan nilai-nilai sila

kemanusiaan yang adil dan beradab. Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

b. Faktor penghambat dalam mengimplementasi sila kemanusiaan di sekolah Guru sudah menanamkan nilai-nilai.

Pancasila di sekolah namun apabila di rumah siswa mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai Pancasila sila kemanusiaan pada siswa. Guru mata pelajaran PKn menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat yang berperan penting dalam mempengaruhi perubahan sikap seorang siswa sedangkan di lingkungan sekolah tidak terpengaruh malahan pihak sekolah selalu membimbing. mengajarkan dan mengarahkan siswa perilaku yang baik kepada semua orang.

Dari kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru sebagai mendidik, mengarahkan dan mengajar sangat penting dalam mengimplementasi nilai pancasila yaitu selalu mengajarkan untuk menanamkan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah.

Faktor yang dominan yang mempengaruhiperubahan sikap anak dimana orang tua berperan penting memberikan nasihat atau pembiasaan perlu dilakukan untuk dapat menanamkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab yang baik kepada siswa.

Hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi nilai-nilai pancasila yaitu jika lingkungan anak di rumah atau masyarakat kurang mendukung maka akan sulit untuk menanamkan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab. Guru sudah menanamkan nilai pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah namun apabila di rumah anak mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal anak, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab pada anak. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pembiasaan disekolah, diingatkan disekolah dan dilakukan pembinaan oleh guru di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitianndan pembahasan pada skripsi yang berjudul "Peran Guru PKn dalam Mengimplementasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Kepada Siswa di SMP PGRI 3 Paga" dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengimplementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab kepada siswa adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan memberikan arahan setiap hari agar siswa menjadi lebih baik. Implementasi sila kemanusiaan yang adi dan beradab 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabanya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa; 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia; 3) Saling mencintai sesama manusia; 4) Mengembangkan sikap tenggang rasa; 5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain; 6) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan; 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan; 8) Berani membela keadilan dan kebenaran;

9) Bangsa indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia; 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain. Dari butir pancasila sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah SMP PGRI 3 Paga sudah cukup baik, namun dalam kenyataan masih ada beberapa anak yang melanggar nilai pancasila sila kedua. Hambatan yang dialami guru yaitu kebiasaan anak diluar lingkungan sekolah yang kurang baik terbawa kesekolah dan beberapa anak yang sulit dinasihati. Guru mengatasi dengan terus membiasakan dan melakukan pembinaan di sekolah.

2. Faktor pendukung dalam mengimlpementasi sila kemanusiaan yang adil dan beradab di sekolah yaitu adanya dukungan dari guru, yayasan dan orang tua siswa serta pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah. Faktor penghambat yaitu masi sukarnya moral siswa seperti mengejek, mengolok-olok teman dan memili-milih dalam berteman. Guru diharapkan lebih dapat memberikan nasihat, membimbing dan arahan kepada siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir 2008. Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam. Bandung Rosdakarya

Amirudin, 2013, Peranan guru Pkn terhadap pembentukan moral siswa

Arikanto, Suharsimi 2006. Prosedu Art-ong Jumsai Na Ayudhya, 2008. Model Pembelajaran Nilai Nilai Kemanusiaan Terpadu: Pendekatan yang Efektif Untuk Mengembangkan Nilai- Nilai Kemanusiaan atau Budi Pekerti pada Peserta Didik. Yayasan Pendidikan Sathya Sai Indonesia. Jakarta.

Bahrudin, F. A. (2019). Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik, 2(2), 184-200. https://doi.org/10.47080/propatria.v212.593r Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. In P. Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Darocso, B. 1986. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila. Surabaya: Aneka Ilmu. Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

E.Mulyasa 2005. Menjadi Guru Profesiaonal, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, -2005. Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT. Remaja Rosda karya

Fauzi, Fadil Yudia. Arianto, Ismail & Solihatin, Etin. 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. Jurnal PPKn UNJ Online Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013.

Hidayatullah, Muhammad Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yama Pustaka.

Harsono. 2010. Perencanaan Kepegawaian. Bandung: Focus media.

Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mcleod. 1999. Guru dan Administrasi Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka Indonesia.

Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. ATLANTIS PRESS, 251(Ac ec), 670-674. https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150

Soekanto Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Askara.

Suparian, 2008, Menjadi Guru Efektif, Jakarta. Hikayat Publishing

Sardiman 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Susilo, M.J. (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tafsir, Ahmad. (2008). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam Bandung: PT. Remaja Rosdokarya

Tirtarahardja & sulo. (2010). Potensi-Potensi Kemanusiaan.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
Usman, N. (2002). Konteks Implementasi berbasis Kurikulum. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Uzer Usman. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.